

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIEMAS

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

Oleh:

LILI SRI LESTARI
NPM. 180105216



**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
1443 H / 2022 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIEMAS**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

Oleh:

**LILI SRI LESTARI
NPM. 180105216**

Pembimbing : SUDIRIN, M.Pd

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
1443 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : I (Satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk Munaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -

Tempat

Assalammu'al aikum Wr. Wb.

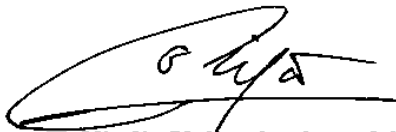
Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka proposal saudari:

Nama : Lili Sri Lestari
NPM : 180105216
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar Pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumiemas

Sudah dapat Kami setuju dan dapat diajukan ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diMunaqosyahkan sebagai syarat untuk menyusun Skripsi. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yulhwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Agustus 2021
Pembimbing II



Sudirni, M.Pd
NIP. 196206241989121001

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3
BUMIMAS

Nama : Lili Sri Lestari

NPM : 1801052016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, April 2022
Dosen Pembimbing



Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No: *B. - 2689 / 1n. 18.1 / D / 81.00.5 / 06 / 2022*

Skripsi dengan judul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS I SDN 3 BUMIMAS, yang disusun Oleh : Lili Sri Lestari, NPM : 1801052016, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/24 Mei 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Sudirin, M.Pd

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Yunita Wildaniati, M.Pd

Sekretaris : Aneka, M.Pd

(Handwritten signatures and a blue stamp of the Munaqosyah Panel are present here.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(Official stamp of the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, IAIN Metro, and a handwritten signature.)
Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIEMAS

Oleh:

LILI SRI LESTARI

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa yang juga berminat tinggi antusias, pengajaran membaca permulaan yaitu tujuan pendidikan, siswa, guru, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran, Pengajaran membaca permulaan belum dimanfaatkan dengan baik. Strategi mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan pun belum sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kemampuan kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar yang dialami siswa kelas I SDN 3 Bumiemas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Bumiemas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian yang diperoleh Peneliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas satu di SDN 3 Bumiemas Lampung Timur, yaitu sebagai berikut. Faktor intelegensi, yaitu tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi juga memiliki kemampuan membaca yang baik. Faktor lingkungan, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Jika lingkungan teman-temannya rajin membaca, mereka juga akan terpengaruh untuk rajin membaca. Faktor psikologis yang mencakup motivasi, emosi, dan percaya diri.

Kata kunci: Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Sri Lestari
NPM : 180105216
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 4 Desember 2021
Yang menyatakan



LILI SRI LESTARI
NPM: 180105216

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya: Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Al-Angkabut: 6).¹

¹ Q.S. Al-Angkabut : 6

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillahirobbil 'alamin* rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT, sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang selalu memberi doa disetiap selesai shalatnya, memberi bimbingan dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk penyelesaian studiku.
2. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tempatku melakukan studi, menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA. Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd Selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Sudirin, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan kepada Peneliti.
5. Kepala Sekolah SDN 3 Bumiemas yang telah memberikan izin dalam penelitian Skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya Proposal Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam.

Metro, 2 November 2021

Peneliti



LILI SRI LESTARI
NPM. 1801052016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penghambat dalam Pembelajaran Permulaan.....	11
1. Pembelajaran Membaca Permulaan	11
2. Standar Pembelajaran Efektif	14
3. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar	15
4. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran.....	17

B. Membaca Permulaan	20
1. Pengertian Membaca Permulaan	20
2. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan	23
3. Dinamika Kemampuan Membaca Permulaan	25
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	26
C. Motivasi Belajar	29
1. Pengertian Motivasi Belajar	29
2. Fungsi Motivasi Belajar	30
3. Macam-macam Motivasi Belajar	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data	36
C. Metode Pengumpulan Data	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisa Data	42
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah	45
2. Visi Misi SDN 3 Bumiemas	46
3. Data Jumlah Guru SDN 3 Bumiemas	47
4. Jumlah Siswa SDN 3 Bumiemas	49
5. Sarana dan Prasarana SDN 3 Bumiemas	51
6. Kurikulum SDN 3 Bumiemas	52
7. Struktur Organisasi	53
8. Denah Lokasi SDN 3 Bumiemas	54
B. Dinamika Kemampuan Kesulitan Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar Dialami Siswa Kelas I SDN 3 Bumiemas ...	55
C. Analisis Dinamika Kemampuan Kesulitan Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar Dialami Siswa Kelas I SDN 3 Bumiemas...	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN -LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Data Guru SDN 3 Bumiemas	46
2. Jumlah Siswa di SDN 3 Bumiemas	48
3. Saprasi SDN 3 Bumiemas	49

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SDN 3 Bumiemas	51
2. Denah Lokasi SDN 3 Bumiemas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Izin Pra Survey
Lampiran Surat Balasan Pra Survey
Lampiran Surat Izin Research
Lampiran Surat Balasan Izin Research
Lampiran Surat Tugas Research
Lampiran Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka Iain
Lampiran Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran Outline
Lampiran APD
Lampiran Pedoman Wawancara
Lampiran Dokumentasi
Lampiran Surat Uji Turnitin
Lampiran Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai unsur yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem yang mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.²

Aktifitas pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang Undang-Undang (No. 20/ 2003) sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dalam implementasinya dibutuhkan sebuah konsep pendidikan yang benar-benar sesuai dengan fitrah kemanusiaan.³

Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁴

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa

² Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.1

³ Muh. Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), h. 1

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5

tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Siswa SD perlu memiliki kemampuan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca pada kelas rendah disebut dengan membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar pada aspek kemampuan membaca dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok membaca untuk kelas rendah yaitu kelas I, II dan, III belajar membaca permulaan dan membaca untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan,VI belajar membaca pemahaman.

Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca untuk menerjemahkan bahasa tulis menjadi bunyi dengan cara dan teknik yang benar. Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu supaya siswa bisa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut.⁵

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan. Pada siswa kelas I SD siswa mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup yang sederhana sehingga guru sangat berperan penting dalam memperhatikan dan membimbing siswa agar mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Faktor yang mengambat kemampuan membaca siswa dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa itu sendiri dan faktor

⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6

eksternal diluar siswa. Faktor internal meliputi fisik, intelektual, keadaan dan, psikologis. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.⁶

Proses belajar membaca tahap awal seharusnya didampingi oleh orang tua, orang dewasa, dan guru sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menganalisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis faktor penghambat membaca permulaan, maka akan diketahui aspek-aspek apa saja yang menjadi letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengandemikian maka tidak terlambat untuk melakukan penanganan yang tepat kepada siswa.

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan pada Juli 2021 diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru kelas I di SD N 3 Bumimas. Aktivitas membaca siswa masih terbilang kurang. Hal itu dilihat dari beberapa nilai UAS pada semua mata pelajaran yang masih di bawah rata-rata. Berkaitan dengan nilai UAS yang masih di bawah rata-rata tersebut disebabkan terdapat beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca. Siswa yang sudah lancar membaca akan mudah mengikuti proses pembelajaran.⁷

Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal Juli 2021 diperoleh beberapa informasi diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 3 Bumiemas, bahwa aktivitas membaca siswa terbilang masih kurang.

⁶ Muh. Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, 67

⁷ Pra-survey di SD N 3 Bumimas Juli 2021

Siswa yang sudah lancar membaca hanya terdapat beberapa siswa yang biasanya mudah mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca, bahkan belum mengenal abjad atau huruf akan sulit mengikuti proses pembelajaran.⁸

Menurut wawancara wali kelas bahwa sebaliknya siswa yang belum lancar membaca, bahkan belum mengenal huruf dengan lancar akan sulit mengikuti proses pembelajaran dan diperoleh masih dibawah rata-rata. guru kelas I SD N 3 Bumimas juga mengatakan bahwa guru mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria usia (minimal 7 tahun), sehingga guru kelas I mengalami hambatan dalam mengajarkan membaca.⁹

Wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas I dan 25% siswa di SD N 3 Bumimas belum bisa membaca dengan lancar. Sebagian dari mereka tidak menempuh jalur Taman Kanak-kanak. Mereka langsung menempuh tingkat pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut dapat menghambat guru dalam proses pembelajaran. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I memiliki peranan yang sangat penting kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, dan sumber belajar tertulis lainnya.¹⁰

Sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu

⁸ Wawancara dengan Guru Wali Kelas di SD Negeri 3 Bumimas Juli 2021

⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas di SD Negeri 3 Bumimas Juli 2021

¹⁰ Wawancara dengan Guru SD Negeri 3 Bumimas Juli 2021

siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini.

Masalah yang mendasari kemampuan membaca permulaan masih rendah bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya motivasi siswa untuk membaca yang menyebabkan anak jadi mengalami kesulitan saat diminta untuk membaca di depan kelas sehingga guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa masmembaca.

Guru juga seringkali menggunakan cara pembelajaran membaca yang masih konvensional salah satu contoh saat pembelajaran membaca guru memandu siswa membaca teks bacaan secara bersama-sama. Hal ini menyebabkan guru sulit untuk mengetahui siswa yang sudah mampu membaca dan yang belum. Guru kurang memberikan latihan membaca secara individual kepada siswa sehingga siswa kurang terlatih untuk membaca. Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Hal yang dilakukan oleh guru tersebut membuat siswa menjadi kurang memperhatikan dan terkadang siswa sibuk bermain dengan temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga menyebabkan kemampuan anak dalam membaca menjadi rendah. Faktor tersebut seringkali diabaikan oleh guru sehingga menjadi penyebab masih rendahnya kemampuan membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas sebagai seseorang yang berperan untuk mengajari siswa membaca permulaan maka guru harus mengetahui pada bagian mana dalam membaca permulaan yang menjadi penghambat

siswa. Kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidaklah sama dengan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul **Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar Pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah.

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca permulaan.
2. Siswa kurang minat untuk belajar membaca permulaan.
3. Gaya mengajar guru masih konvensional.
4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Bumimas belum diperhatikan.
5. Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi. Beberapa siswa ketika membaca sambil bercanda bermain kejar-kejaran di ruang kelas dan permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan kesulitan membaca sangat kompleks, maka permasalahan dalam penelitian ini fokus pada aspek-aspek kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas I di SDN 3 Bumimas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana dinamika kemampuan kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar yang dialami siswa kelas I SDN 3 Bumimas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dinamika kemampuan kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar yang dialami siswa kelas I SDN 3 Bumimas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoretis maupun praktis, yaitu adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal..

b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang positif bagi guru untuk memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

G. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan dan mengajukan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu, tinjauan hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga ditentukan dimana posisi penelitian yang dilakukan berada.¹¹ Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah ada, sebagai berikut:

1. Rizkiana, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata.

2. Fitria Pramesti dengan judul Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD.¹³

¹¹Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), h. 39

¹²Rizkiana, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.

¹³Fitria Pramesti Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD.

Hasil penelitian Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan, 2). Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, 3). Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa Orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca, Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dan untuk meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas keterampilan membaca.

3. Wiyani Windrawati Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan tes membaca permulaan pada siswa kelas I dari 29 siswa 11 anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan 18 anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik. Faktor yang menghambat pembaca permulaan siswa di kelas I yaitu factor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, guru kelas lebih memprioritaskan, memberikan pelatihan khusus anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

¹⁴Wiyani Windrawati, Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penghambat dalam Pembelajaran Permulaan

1. Pembelajaran Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan sesuatu yang sudah ada sejak diri kita lahir sebagai suatu proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan mendatang.

Pembelajaran membaca di kelas awal merupakan membaca permulaan. Berbeda halnya dengan membaca lanjut, pembelajaran membaca permulaan haruslah dibantu penuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sasaran pembelajaran membaca permulaan lebih diarahkan pada kemampuan “melek huruf” dengan titik berat pembelajaran diarahkan pada keterampilan membaca teknis.¹⁵

Sehingga anak kecil mudah melafalkannya, susunan kata-katanya mudah diterima anak kecil, dan Al-Quran secara keseluruhan mudah dipahami oleh orang-orang yang beriman untuk dijadikan pedoman hidup.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q. S. Al-Isro': 82)¹⁶

Apabila manusia hendak mengetahui keajaiban suratsurat pendek

bagi anak-anak kecil maka yang pertama kali yang harus diajarkan atau dihafalkan pada mereka. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah yang

¹⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 23

¹⁶Depaq RI Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Pustaka Amani 2014),56

mengatakan bahwa setiap orang yang membaca satu huruf dalam Alquran akan diberikan balasan oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Tirmidzi berikut ini:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Alquran) maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi).¹⁷

Sederet keutamaan tersebut membuat umat Islam berbondong-bondong untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Maka dari itu kita perlu mempelajari bagaimana cara cepat membaca Alquran untuk pemula yang baru saja mempelajari membaca Alquran

Penelitian yang bermanfaat untuk membimbing guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran membaca. Kedua belas prinsip tersebut adalah sebagaiberikut:

1. Membaca adalah sebuah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak faktor. Untuk itu guru haruslah memahasiswa a.
2. Membaca adalah pemahaman makna terhadap simbol-simbol tertulis. Walau seorang siswa dapat mengucapkan dengan baik kata demi kata dari bacaan, jika tidak dapat memahami maknabacaan itu, pada hakikatnya ia tidak membaca.¹⁸
3. Tidak ada satu cara pun yang dapat dinyatakan paling tepat untuk mengajarkan membaca karena anak mempunyai karakteristik yang berbedabeda. Ada siswa yang bertipe visual, auditoris, atau kinestetis..
4. Belajar membaca adalah sebuah proses yang berkelanjutan dalam waktu yang lama, sehingga siswa dapat membaca akan mendapat kemampuan yang baik terutama setelah mereka mengalami kesiapan prasyarat.

¹⁷ HR. Tirmidzi

¹⁸ Enny Zubaidah, *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. (Yogyakarta: UNY, 2013) h.11-13

5. Siswa harus diajarkan tentang kemampuan pengenalan kata yang akan memberikan kesempatan mereka untuk membuka kunci pengucapan dan pemahaman dari kata-kata yang tidak dikenal.
6. Guru harus mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan diagnosis tersebut untuk merencanakan pengajaran. Yang harus diperhatikan di sini adalah guru tidak boleh menyamakan perbedaan siswa dalam pengajaran membaca.
7. Keterampilan membaca sangat erat berkaitan dengan berbagai keterampilan berbahasa yang lain. Hubungan khusus terjadi antara menyimak dengan membaca yang merupakan fase ekspresif sebagai kebalikan berbicara dengan menulis yang merupakan fase ekspresif.
8. Membaca adalah satu bagian integral dari semua isi pengajaran dalam program pendidikan. Guru harus mempertimbangkan membaca dengan mata pelajaran yang lain. kurikulum SD bidang pelajaran yang lain yang dapat dilakukan melalui membaca.
9. Siswa harus diberi kesadaran bahwa membaca itu penting. Siswa yang tidak menyadari keuntungan membaca tidak akan termotivasi belajar. Guru perlu menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca untuk keperluan hidup sehari-hari.
10. Penikmatan membaca haruslah mendapat prioritas utama. Dengan membaca siswa dapat menikmati berbagai informasi menarik, maka guru haruslah menyediakan bacaan yang sesuai.
11. Keterbacaan suatu bahan bacaan haruslah dipertimbangkan dari berbagai aspek pendidikan. Misalnya, haruslah dipertimbangkan apakah siswa pemahaman bahan bacaan yang diberikan.
12. Membaca haruslah dilakukan dengan cara memungkinkan siswa untuk merasa sukses. Siswa janganlah diberi bacaan yang di luar jangkauan kemampuannya sehingga siswa gagal. Pembelajaran membaca secara baik memancing kesuksesan berikutnya.¹⁹

Uraian di atas prinsip pembelajaran membaca merupakan pedoman tentang bagaimana seharusnya pembelajaran membaca dilakukan oleh guru. Agar pembelajaran membaca dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, khususnya membaca permulaan, pelaksanaan pembelajaran haruslah memperhatikan pedoman tersebut. Untuk guru diharapkan dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud.

¹⁹ Enny Zubaidah, *Kesulitan Membaca*, 14

2. Standar Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menunjang kegiatan siswa. Kegiatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan memahami makna belajar sesungguhnya. Seperti pada pembelajaran membaca masuk dalam ragam belajar kognitif harus disajikan dengan strategi belajar yang baik dan menarik.²⁰

Penyajian strategi belajar harus dapat diperoleh dengan memperhatikan standarpembelajaran yang efektif. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas berarti guru membelajarkan siswa secara terkondisi. Siswa belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas. Melalui belajar seperti ini siswa mempunyai perilaku sesuai tujuan.

Pada proses pembelajaran guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat mencapai pembelajaran dengan baik. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.²¹

Kemudian disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif,serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²²

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 75

²¹ Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 15

²²Depdiknas, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 161

Proses pembelajaran meliputi tahap persiapan, tahap inti pembelajaran, dan tahap evaluasi. Evaluasi sebagai pemaknaan hasil belajar siswa tentunya sangat penting. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas, yang menjadi penilai adalah guru. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 hasil evaluasi dan penilaian harus dilaporkan, pelaporan dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan pengawas atau penilik satuan pendidikan. Pelaporan hasil evaluasi tersebut tentunya untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

3. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Membaca diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan perantara media tulis.

Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dibiasakan guna untuk mendapatkan banyak informasi dan menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar.²³

Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada anak, tidak semudah yang diperkirakan. Siswa yang menerima materi belajar membaca yang sama, kemudian disampaikan oleh guru yang sama, akan tetapi progres kemampuan membaca mereka

²³ itta Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press 2013, 102-103

berbeda. Dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata.

Kesulitan belajar membaca disebut juga disleksia(dyslexia) yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca.²⁴

Disleksia merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan gangguan fungsi. sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen kata dan kalimat, dalam belajarsegala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis.²⁵

Anak berkesulitan belajar membacasering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, seperti perasaan tidak aman dengan ditandai perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Kemudian pada saat membaca anak sering kehilangan jejak, sehingga sering melakukan pengulangan atau juga ada baris yang terlewat tidak terbaca.

Ketika memegang buku bacaan memperlihatkan jarak yang terlalu dekat atau kurang dari 15 inci. Dari sekian permasalahan yang dihadapi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan tersebut perlu mendapatkan penanganan tepat dan cepat, sehingga kemampuan membacanya mampu ditingkatkan seiring ditemukan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi individu anak.

²⁴ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 204

²⁵ Children and Adolescents with Learning Disabilities, London: Charles E. Merrill, 2011, h. 200

4. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran banyak mengalami hambatan yang mengakibatkan kegagalan pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Faktor-faktor penghambat pembelajaran sendiri tidak akan terlepas dari komponen-komponen pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Jika salah satu komponen tidak ada atau tidak berfungsi maka sistem pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.²⁶

Guru harus bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan profesionalismenya, jangan sampai guru menyebabkan kesulitan belajar bagi siswanya karena guru tidak berkualitas. Guru menuntut standar pembelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.

Komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Komponen tersebut yang paling berperan penting adalah subjek belajar yang tidak lain adalah pendidik sebagai tenaga kependidikan.²⁷

Secara umum sebab-sebab yang mempengaruhi membaca permulaan dapat berasal dari beberapa faktor yang erat kaitannya dengan faktor yang menghambat pembelajaran. Menurut ahli bahwa mengelompokannya dalam dua faktor kategori yaitu:

- a. Faktor Internal. Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (Intern).

²⁶ Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran*, h.21

²⁷ Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2012), h. 159-161

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar dan merasakan). Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh).
- 2) Faktor Psikologis yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan /unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).²⁸

b. Faktor Eksternal. Faktor yang ada di luar individu (ekstern)

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak, yang meliputi 3 hal antara lain:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah).²⁹

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi anak dengan anak, disiplin sekolah waktu, standar pelajaran,

²⁸ Subini, N. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 62

²⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 53

kebijakan, penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah yang diberikan guru.

3) Faktor Masyarakat

Selain dalam keluarga, sekolah anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan juga bentuk kehidupan dalam masyarakat.³⁰ Faktor masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul.

Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat menerima pengaruh dari keluarga berupa:

Cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah.³¹

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu 1). Faktor yang ada pada diri individu sendiri (intern) yang meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. 2). Faktor yang ada di luar individu (ekstern) antara lain meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar.

³⁰ Subini, N. *Psikologi Pembelajaran*, h. 65

³¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 71

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar.

Sesuai dengan namanya, membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.³²

Membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.³³ Sementara proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Jadi membaca permulaan menurut Farida Rahim berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan

³² Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1992/1993), h. 31

³³ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Menurut pendapat lain menjelaskan bahwa membaca permulaan diberikan kepada anak kelas I SD. Tekanan utama adalah menyuarakan tulisan atau simbol, meskipun makna dari yang dibaca tidak dapat diabaikan.³⁴

Hal ini perlu ditekankan karena pemahaman makna mempermudah pengenalan huruf. Membaca permulaan yang diberikan di kelas I menekankan pada menyuarakan tulisan dengan tidak mengabaikan makna dari yang dibaca. Membaca permulaan merupakan bagian tersulit dari proses belajar membaca. Dikatakan sulit karena merupakan pelajaran banyak menuntut sistematika.

Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pemahaman linguistik, maka membaca merupakan proses tindakan yang berbasis memori. Seorang anak yang telah mengenal huruf atau kata harus terus mengingatnya dalam waktu cukup lama.³⁵

Hal tersebut agar dapat digunakan dalam memberikan makna terhadap frasa, kalimat, dan keseluruhan bacaan. Kemampuan membaca dalam memperoleh pemahaman baru, bergantung pada kemampuan menggunakan informasi yang telah tersimpan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini

³⁴ I.G.A.K. Wardani. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1995), h. 56

³⁵ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca*, h. 8

yaitu menyuarakan hasil dari interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat. membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Bagi setiap orang, terlebih bagi anak-anak sebagai pembaca pemula, bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting. Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan.

2. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

Anak mulai membaca dengan mengenal huruf berdasarkan perhatian visual atau konteks. Setelah memperoleh pengetahuan tentang abjad dan asosiasinya dengan suara, anak mulai menggunakan beberapa huruf yang menonjol dalam kata sebagai pengenalan fonetis.³⁶

Lalu ketika mereka memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari pemetaan huruf cetak ke suara, anak mulai untuk membaca sandi (decoding) huruf demi huruf. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan yaitu, anak dituntut agar mampu:

- a. Membedakan bentuk huruf,
- b. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar,
- c. Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca,
- d. Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar,
- e. mengenal arti tanda baca, dan
- f. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, tanda baca.³⁷

Adapun kemampuan membaca awal yang dipelajari anak ketika mulai belajar membaca, anak harus mampu atas hal berikut ini.

- a. Mengembangkan kemampuan asosiatif yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, contoh: kaitan apa yang telah

³⁶ Subini, N. *Psikologi Pembelajaran*, h. 76

³⁷ I.G.A.K. Wardani. *Pengajaran Bahasa Indonesia*, h. 57

diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf dan juga kaitan apa yang dibaca dengan maknanya.³⁸

- b. Kematangan kemampuan *neurobiologi* yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yaitu mengelola berbagai informasi yang masuk. Misalnya huruf A.
- c. Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi.
- d. Menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan ada Subjek-Predikat-Objek. Seseorang yang tidak mampu memahami struktur bacaan, sudah barang tentu akan menghambat untuk memahami sebuah teks bacaan.
- e. Menguasai semantik, artinya memahami makna kata per kata yang dibacanya maupun kaitan makna kata yang satu dengan makna kata lainnya yang disusun menjadi kalimat.³⁹

Hakekat kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.⁴⁰

Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami yang bermakna sehingga pesan pembaca.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat kemampuan membaca permulaan yaitu mengembangkan kemampuan asosiatif, kematangan kemampuan *neurobiology*, menguasai sistem *fonologi* bahasa tersebut, menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan, menguasai semantik.

³⁸ Jayanti Wulansari & Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan Membaca dalam Amitya Kumara, dkk. Kesulitan Berbahasa pada Anak*. (Yogyakarta: Kanisius, 2014) h 6

³⁹ Jayanti Wulansari. *Perkembangan Kemampuan* h 7

⁴⁰ Dalman, *Ketrampilan membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005) h. 5

3. Dinamika Kemampuan Membaca Permulaan

Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.⁴¹

Dinamika adalah suatu hal yang mempunyai tenaga/kekuatan, selalu bergerak, berkembang serta bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan tertentu. Secara umum dinamika bisa diartikan sebagai suatu yang selalu bergerak.⁴²

Istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang cenderung berubah ubah atau tidak konstan. Perkembangan membaca yang di alami antara siswa yang satu dengan siswayang lainnya perbedaan. Di setiap proses kegiatan membaca permulaan yang dilakukan setiap hari di sekolah pasti mengalami perubahan meskipun hanya sedikit. Seperti contohnya anak awal-awal pasti diperkenalkan terlebih dengan lambang grafis berupa huruf abjad.

Awalnya anak hanya bisa membaca lambang grafis berupa huruf tapi lama-lamasiswa akan hafal dengan lamgang-lambang huruf abjadsehingga, saat membaca secara pelan-pelan siswa sudah bisa mengeja per dua huruf dalam satu kata contohnys saja seperti kata bibi siswa bisa mengeja dengan kata bi-bisaat sudah bisa mengeja maka tidak lama kemudian siswa pasti sudah bisa membaca dengan lancar meskipun terdapat perbedaan tingkat kecerdasan kognitif anak tapi setiap anak mengalami yang perbahen kemampuan membacanya atau dinamikanya.

⁴¹ Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan berbahasa*76

⁴² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca*, h. 12

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah dan dengan menggunakan sumber-sumber buku. Faktor-faktor mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

- a. Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (Intern).
 - 1) Faktor intern terbagi menjadi :
 - a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh),
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan),
 - c) Faktor kelelahan.
- b. Faktor yang ada di luar individu (ekstern).

Faktor ekstern terbagi menjadi:

 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, kurikulum).
 - 3) Faktor masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul).⁴³

Menurut ahli faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri (intern) yang meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
- 2) Faktor yang ada di luar individu (ekstern) antara lain meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.⁴⁴

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa baik membaca permulaan maupun tahap membaca lanjut. faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Dalam hal ini terdapat dua macam

⁴³ Jayanti Wulansari. *Perkembangan Kemampuan* h 9

⁴⁴ Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan berbahasa Indonesia di SD* (Bandung: Genta Buana 2005),h. . 99

motivasi, yaitu motivasi intrinsik (bersumber pada diri anak itu sendiri) motivasi ekstrinsik (bersumber pada luar diri anak).

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi belajar yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2. Faktor Kognitif

Kognitif yang merujuk subyek belajar menyangkut kecerdasan atau intelektualnya seperti cara berfikir maupun pengetahuan yang dikuasai. Afektif merupakan domain yang mencakup kemampuan yang menyangkut perasaan dan emosi.

Faktor Lingkungan Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa akan mempengaruhi kemampuan membacanya.⁴⁵

Siswa tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang dalam rumah tangga yang harmonis penuh cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi maka tidak akan mengalami kendala yang berarti dalam membaca. Sebaliknya jika siswa yang dibesarkan oleh orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam membaca.

⁴⁵ Hornsby Overcoming Dyslexia, Singapore: P.G. Publishing Pte. Ltd, 1999, h. 9

3. Faktor sosial ekonomi siswa

Status sosial ekonomi orang tua siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Hal ini dikarenakan jika siswa tinggal dengan keluarga yang sosial ekonominya tinggi maka kemampuan verbal mereka akan tinggi karena siswa ini didukung oleh fasilitas yang diberikan oleh orang tua yang berada pada taraf sosial ekonomi yang tinggi. Lain halnya siswa yang tinggal di keluarga yang sosial ekonominya rendah. Orang tua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya sehingga mengalami kecenderungan kurang percaya diri.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁶

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁴⁷ Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

⁴⁶ Sardiman, AM *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2001), h. 71

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h 1

Secara harfiah motivasi berarti dorongan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. *Motivation is an energy change within person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*⁴⁸

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan mencapai tujuan yang diinginkan. seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons tertuju suatu tujuan.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 106.

⁴⁹ *Ibid*, h 159

membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan artinya seseorang yang melakukan aktivitas belajar tertentu tentu didorong oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi suatu kebutuhan. Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar siswa khususnya yang memiliki perilaku dan menyimpang sehingga perilaku tersebut mengganggu belajar siswa.

Adapun fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁰

Fungsi motivasi dalam hal ini adalah menandakan perubahan kearah yang lebih baik yang timbul dari dalam dan luar dari seseorang khususnya dalam hal belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendapat diatas maka diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi, sebab dengan motivasi yang tinggi akan sangat membantu siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain itu, pendapat lain menyebutkan fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁵⁰ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.⁵¹

Motivasi mempunyai fungsi antara lain adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan siswa tetap berminat.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁵²

Uraian di atas bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut siswa dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. fungsi motivasi dalam belajar adalah hasrat, keinginan, maksud, tekad, dorongan kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharuan, kesediaan, dan mendorong manusia khususnya siswa untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi yang aktif sangat bervariasi ialah sebagai berikut:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - Motivasi bawaan, yang dimaksud dengan bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari
 - Motivasi yang dipelajari, maksudnya motivasi timbul karena dipelajari

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 108

⁵² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 140 -141

- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquet
Motivasi atau kebutuhan organis, meliputi : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.
- d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
 - 1) Yang dimaksud motivasi intrinsik motif-motif aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Motivasi ekstrinsik adalah “bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara mutlak dengan aktivitas belajar.”⁵³

Uraian di atas bahwa macam motivasi harus selalu dimiliki oleh seorang guru supaya dalam kinerjanya akan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai apa yang diharapkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajardicapai. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁵⁴

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

⁵³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86-91

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya: peserta didik yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian ini menjabarkan informasi dan data berupa kata-kata, gambar, bukan menunjukkan angka. Data yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya.⁵⁵¹

Adapun metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.”⁵⁶

Uraian di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan gambaran fakta yang terjadi dengan cara sistematis faktual dan akurat. Sehingga penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada suatu makna, definisi, jbaran tertentu yang meneliti lebih dalam di kehidupan sehari-hari tentang analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. pada penelitian ini menggambarkan fenomena lingkungan pada penelitian yang terjadi di bawah pengamatan metode penelitian yang mendeskripsikan datamurni mengenai program data atau pengalaman yang di alami oleh peneliti.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

⁵⁶ Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56

Sifat penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena karakteristik, perubahan kesamaan dengan fenomena lainnya.”⁵⁷

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci membuat perbandingan atau evaluasi tentang analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar Pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas.

B. Sumber Data

Sumber data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan ada hubungan antara masalah yang ingin dipecahkan”.⁵⁸

Adapun sumber dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas sumber data primer diperoleh dari sumber pertama yaitu guru dan siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas yang berkaitan pada

⁵⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

⁵⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998). h. 211

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137

analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu bahan atau data-data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Adapun bahan sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan data oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori menurut keperluan mereka.⁶⁰

Selain itu data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁶¹

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder adalah buku yang berkaitan penelitian yaitu analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas berupa buku-buku yang relevan, Internet koran (media masa).

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi skripsi yang peneliti lakukan merupakan langkah yang perlu diperhatikan tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data dari fakta yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpul data yang digunakan melalui proses pengamatan dan pencatatan. melalui pengamatan dan pencatatan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 205

⁶¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

Observasi bisa disebut juga kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas suatu gejala, venomena, dan fakta yang terkait dengan penelitian. Pada metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Dalam menggurukan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai intrument format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan ”⁶²

Berdasarkan uraian di atas bahwa observasi ini adalah salah satu metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas.

2. Metode Wawancara

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.⁶³ Metode interview suatu cara dalam memperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan.⁶⁴

Wawancara atau interview adalah“ sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.”⁶⁵ Wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁶

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* h. 234

⁶³ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 135

⁶⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Peneltian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 216

⁶⁵ Burhan Burgin , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana , 2013),h.136

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*,h. 198.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkanyaitu guru dan siswa kelas 1 SD dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pertanyaan untuk disajikan, untuk pengambilan data melalui wawancara langsung sumber datanya, dilakukan dengan melalui tatap muka responden diserahkan sepenuhnya pewawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya⁶⁷

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk penyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah penelitian yang akan dilakukan. Data yang dikumpulkan metode dokumentasi digunakan penyeledikan terhadap dokumentasi dalam rangka mencari data-data. Setelah melakukan wawancara, dokumentasi kemudian mengadakan reduksi merangkum, memfokuskan hal penting.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.⁶⁸

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h. 236

⁶⁸Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 257

Uraian di atas yang dimaksud teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara dan didokumentasikan untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Macam-macam teknik pengumpul data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan alat penguji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa narasumber. Penelitian ini mengecek keabsahan data dengan melalui wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits mengenai analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁹ Teknik pengumpul data menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda mengenai analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik wawancara yang lebih valid dan kredibel cara pengecekan dengan metode wawancara dan observasi dengan sistem waktu yang berbeda-beda.

⁶⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 170

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁰ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber.

Sedangkan uji kredibilitas data triangulasi sumber adalah sumber datanya dari triangulasi tersebut dilakukan pada berbagai kesempatan dengan triangulasi dalam keabsahan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak, data yang dikumpulkan sama antara wawancara, observasi dan dokumentasi sama, maka data tersebut sudah kredibilitas untuk memastikan data yang diperoleh valid adanya.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁷¹

Metode analisis kualitatif, dimana dalam penelitian berisi kutipan atau data yang digunakan untuk memberikan gambar penyajian mengenai skripsi skripsi tersebut. Menganalisis merupakan suatu langkah atau cara dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam proses penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses rangkaian memilih dan menyederhanakan atau memfokuskan dari suatu bentuk analisis yang ringkas,

⁷⁰ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330

⁷¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, h.335

terfokus, serta membuang data yang tidak penting dan memfokuskan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁷²

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan dan suatu bentuk analisis data yang dapat menajmkan, meringkas data sehingga menjadi suatu kesimpulan data.

2. Penyajian data

Data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka dapat mempermudah untuk memahami sesuatu yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Sajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁷³

Langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif meruakan kesimpulan yang bersifat sementara, hal tersebut akan berbuah sewaktu-waktu apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang bersifat mendukung. Kesimpulan dalam

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.95

penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan suatu kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁴

Sejak awal kegiatan dalam pengumpulan data harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan peraturan. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

Uraian di atas bahwa data yang dikumpulkan masih bersifat sementara. Suatu proses atau tahapan pemikiran peneliti menganalisis data menjadi lebih rinci. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid dan nyata maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

⁷⁴ *Ibid*, 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sejarah berdirinya SDN 3 Bumiemas ini adalah didirikan pada tanggal 26 Agustus 1948 oleh Residen Daerah Lampung dengan nama Sekolah rakyat Islam (SR), dengan Kepala Sekolah Prawiro Sumarto. Mulai tanggal 01 Januari 1949 Sekolah ini ditutup karena situasi genting akibat Agresi Belanda II tahun 1949. kemudian atas inisiatif dan tanggung jawab dari para guru pada tanggal 01 September 1949 Sekolah dibuka kembali, sebelum mendapat persetujuan dari atasan (Pemerintah).

Dengan terbitnya SK Kepala Jawatan Agama Karesidenan Lampung No. 39/4 tanggal 09 Januari 1950. Selanjutnya dengan terbitkannya SK Menteri Agama No. 2/1959, sejak bulan Januari 1959 Sekolah Rendah Islam (SRI) (SK berlaku surut).⁷⁵

Karena jumlah murid dari tahun ketahun semakin meningkat, maka antara guru dan orang tua murid mengadakan musyawarah dan trbentuk Persatuan Orang Tua dan Guru dan akhirnya pada tahun 1959 dapat membeli sebidang tanah dengan ukuran 60 m x 32 m Tanggal 30 Oktober 1962 Bapak Prawiro Sumarto selaku Kepala Sekolah dimutasi ke Kantor Inspeksi Pendidikan Agama. tanggal 01 Nopember 1962 ditunjuk Bapak Abdul Rozak sebagai wakil Kepala Sekolah menjabat Kepala Sekolah.

⁷⁵ Dokumentasi SDN 3 Bumimas

Akhirnya terbit SK No. 104 tahun 1962 tanggal 24 Desember 1962 Sekolah Dasar berubah namanya menjadi SDN 3 Bumiemas dengan jenjang kelas sampai kelas 7 tahun. Penyempurnaan kurikulum akhirnya sekarang tidak sampai kelas 7 tetapi hanya sampai kelas 6.

2. Visi Misi SDN 3 Bumiemas

a. Visi SDN 3 Bumiemas

Terwujudnya SDN 3 Bumiemas Yang Berkualitas Dalam IMTAQ dan IPTEK Yang Berwawasan Lingkungan

b. Misi SDN 3 Bumiemas

- 1) Penanaman Pemahaman dan Pengamalan nilai Keagamaan terwujudnya SDN 3 Bumiemas.
- 2) Melakssiswaan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif sehingga Siswa dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menerapkan sistem ramah lingkungan.
- 4) Melestarikan budaya lingkungan yang unggul yang diterapkan melalui informasi pembelajaran.
- 5) Mewujudkan budaya yang tidak mencemari lingkungan yang dipadukan dengan materi pembelajaran.
- 6) Melibatkan seluruh warga Sekolah untuk peduli lingkungan dengan tidak merusak dan mencaga kondisi lingkungan yang asli agar tercipta Sekolah.⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi SDN 3 Bumimas

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan outcome yang bermutu dan kompetitif.
 - 2) Siswa mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan, selanjutnya berusaha mengamalkannya
 - 3) Siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang memadai baik.
 - 4) Siswa menguasai pelajaran umum lainnya dan memanfaatkan untuk kemaslahatan umat sesuai kemampuannya.
- 1) Menjadikan sekolah sebagai pusat pelayanan, ilmu pengetahuan
 - 2) Membentuk siswa yang religius, berakhlak, terampil dan disiplin
 - 3) Meningkatkan hasil nilai ujian nasional.

3. Data Jumlah Guru SDN 3 Bumiemas

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi dan metode dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidik atau guru mampu mendidik siswanya agar menjadi siswa berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

SDN 3 Bumiemas adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan Siswa maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus guru Sekolah. Suatu lembaga pendidikan, pendidik merupakan salah satu faktor penting menunjang terhadap suksesnya suatu kegiatan pembelajaran. Pengurus guru Sekolah bertugas sebagai pengelola secara operasional kegiatan secara struktural.

Ada beberapa staf dibagian pengadministrasian yang membantu demi berjalannya kegiatan belajar mengajar, keadaan pendidik menurut tingkat pendidikan yang ada di SDN 3 Bumiemas berjumlah 23 orang yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap, dan guru yang diperbantukan di SDN 3 Bumiemas yaitu:

Tabel : 1
Data Guru SDN 3 Bumiemas

No	Nama	Jenis	Guru yang Tersertifikasi
		Kelamin	
1	Widarto, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Hj. Irda Nilita, S.Pd.I	P	Guru Agama
3	Abdullah Sani, S.P.d, SD	L	Wakasek
4	Saifudin.	L	Guru Kelas 1
5	Ari Kurniawan	L	Guru Kelas 2
6	Umi Hani, S.Pd.	P	Guru kelas 3
7	Nurrohman	P	Guru Kelas
8	Rodimah, S.Pd.	P	Guru kelas
9	SelIIIab Ranti, S.Pd	P	Guru Kelas
10	A, Condro Kahono, S.Pd	L	Guru Kelas
11	Mas Maelawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
12	Dodi IIIktor Joan, S.Pd.SD	L	Guru Kelas
13	Chandra Hasan, S.Pd.	L	Guru kelas
14	Reni Komalasarim S.Pd	P	Guru Penjas
15	Ro'aina, S.Pd, S.Pd	P	Guru sbk
16	Tomi Aditia	L	G.O.R
17	Sintia Mayasari, A.Md	P	TU/GPD
18	Dewi Arlina	L	GK

19	Aini Faizah, S.Pd.I	P	Guru Agama
20	Ario Singadi	L	GMP
21	Herna Hasnita, S.Pd	P	Pustakawan
22	Masrifah, S.Ag	P	GK
23	Wandi Syarif	L	Penjaga

Sumber Data : Dokumentasi Guru SD Negeri 5 Sukdana Tahun 2019.⁷⁷

Berdasarkan tabel di atas jumlah total guru SD Negeri 5 Sukdana Kabupaten Pringsewu yaitu: guru tetap (GTT) dan pegawai Negeri sipil (PNS) sebanyak 13 orang ditambah guru honorer sebanyak 10 orang maka jumlah seluruhnya adalah 24 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan orang yang masing-masing menempati posisi sebagai tenaga administrasi/TU, bendahara, perpustakaan dan tenaga kebersihan dan penjaga sekolah.

4. Jumlah Siswa SDN 3 Bumiemas

Sedangkan menurut jumlah siswa adalah salah satu bagian dari suatu organisasi di Sekolah. Jumlah Siswa di SDN 3 Bumiemas. Data Siswa pada tahun pelajaran 2020/2021, berjumlah 450 Siswa:

Tabel: 2
Jumlah Siswa di SDN 3 Bumiemas

No	KELAS	L/P	JUMLAH	TOTAL
1	I A	L	11	28
		P	17	
2	I B	L	14	30
		P	16	
3	I C	L	16	31
		P	15	
4	I D	L	14	24
		P	10	
5	I E	L	15	25

⁷⁷ Profil SD Negeri 2 Sukoharum Pringsewu 18 Januari 2021

		P	10	
6	II A	L	14	27
		P	13	
7	II B	L	13	31
		P	18	
8	II C	L	15	30
		P	15	
9	II D	L	14	30
		P	16	
10	III A	L	18	29
		P	11	
11	III B	L	18	29
		P	11	
12	III C	L	17	28
		P	11	
13	IV A	L	17	30
		P	13	
14	IV B	L	16	29
		P	13	
15	V A	L	16	32
		P	16	
16	V B	L	20	32
		P	12	
17	III A	L	11	20
		P	9	
18	III B	L	9	18
		P	9	

Sumber Data: Dokumentasi Siswa SDN 3 Bumiemas.

5. Sarana dan Prasarana SDN 3 Bumiemas

Kondisi sarana dan prasarana SDN 3 Bumiemas dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berhasilnya sekolah dalam menjuarai beberapa even (olahraga maupun kesenian) perlombaan, tak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan. Dari sudut kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah ini telah memenuhi standar kelayakan pelayanan, meskipun masih ditemukan kekurangan.

Tabel: 3
Sapras SDN 3 Bumiemas

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik -
3	Ruang Kelas	10	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Koprasi	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Lapangan Sekolah	1	Baik
10	Toilet	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Halaman parkir luas	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Siswa SDN 3 Bumiemas

Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari dana BOS sumbangan dari komite sekolah dan lain-lain. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi siswa terutama siswa yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang-bidang non kurikulum (ekstra kulikuler) Adapun sarana dan ruang kepala sekolah. Ruang serbaguna dan ruangan lainnya ini diperlukan siswa untuk dapat mendalami mata pelajaran yang diperoleh dari penjelasan guru di dalam kelas. Dimana tempat ini sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan keagamaan seluruh siswa yang beragama Islam.

Dengan tersedianya sarana dan fasilitas di SDN 3 Bumiemas, dapat mempermudah guru maupun siswa dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Kendati tidak dapat dipungkiri kalau masih banyak saran dan fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan belum tersedia di sekolah.

6. Kurikulum SDN 3 Bumiemas

Berdasarkan dalam bidang kurikulum, sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah percobaan K-13.⁷⁸ Selain itu, sekolah melakukan kolaborasi kurikulum yang sudah ada untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pengetahuan umum, agama serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an. dan menerapkan metode

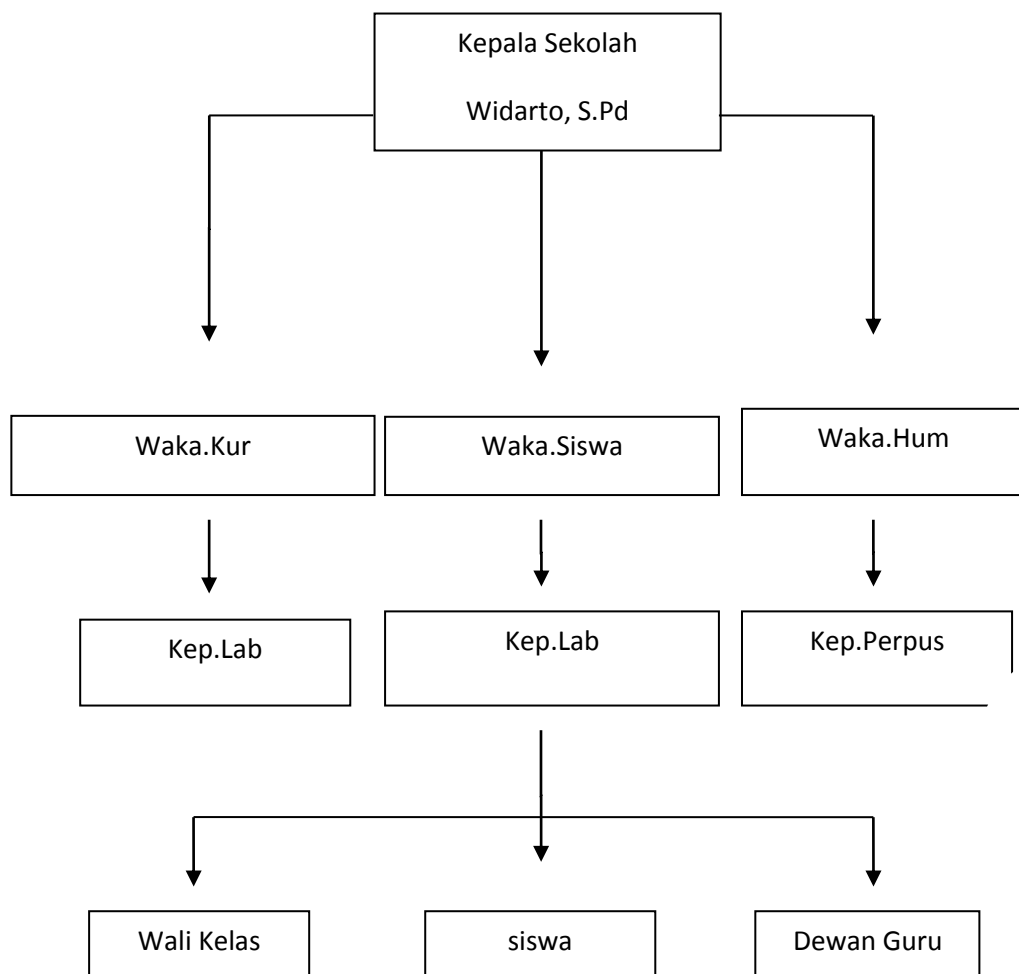
⁷⁸ Abu Ahmad, *Metodik Khusus Agama*, Bandung: Amric, o 1996, h. 43

peneladanan dan pembiasaan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

7. Struktur Organisasi

Sedangkan pengurus SDN 3 Bumiemas bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan SDN 3 Bumiemas secara struktural organisasi lembaga ini,⁷⁹

Berikut ini adalah Struktur Organisasi SDN 3 Bumiemas.

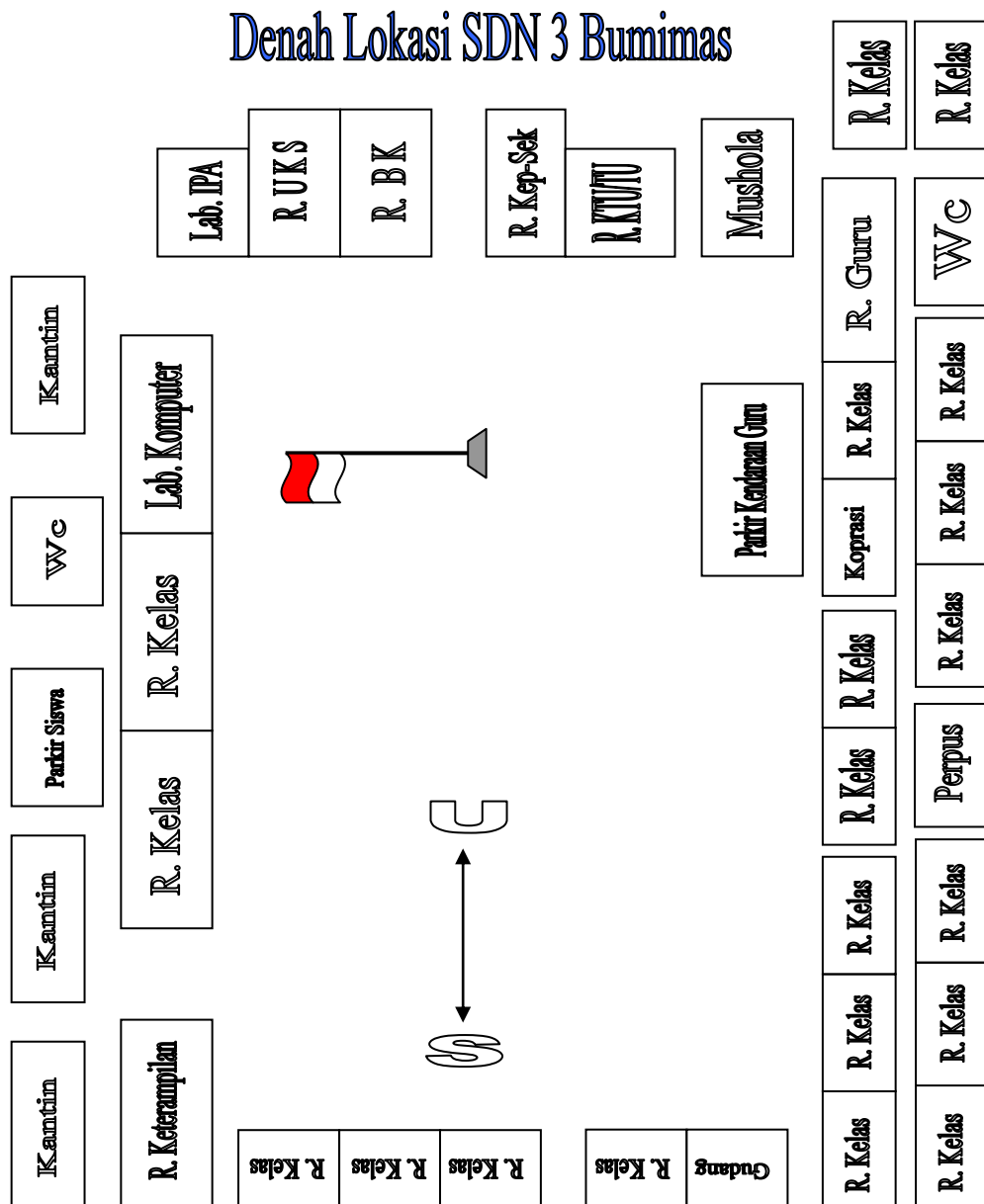


Gambar 1 Struktur Organisasi SDN 3 Bumiemas

⁷⁹ Profil SD Negeri 2 Sukoharum Pringsewu 18 Januari 2021

8. Denah Lokasi SDN 3 Bumiemas

Lokasi SDN 3 Bumiemas letaknya sangat strategis di pinggir jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan jarak dari Kabupaten kurang lebih 10 km sebagai berikut:



Gambar 2 Denah Lokasi SDN 3 Bumiemas

B. Dinamika Kemampuan Kesulitan Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar yang Dialami Siswa Kelas I SDN 3 Bumiemas

Diantara karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah. penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami, hasil wawancara peneliti dengan informan dideskripsikan secara sistematis. Data tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN 3 Bumiemas.

Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, lebih dari separuh siswa kelas I belum lancar dalam membaca permulaan. Faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, beberapa siswa tidak pernah mendapatkan pendidikan.⁸⁰

Proses belajar mengajar, guru tentunya mengalami banyak kesulitan, terutama dalam mengajar kelas satu, karena dikelas satu banyak siswa yang belum bisa membaca. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas sebagai berikut.

⁸⁰ Wawancaradengan Kepala Sekolah di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

“Untuk kesulitannya banyak sekali, terutama antara jumlah guru dengan siswanya. Pertama, untuk mengkondisikannya sajasudah sulit, apalagi untuk mengajarkan membaca itu juga menjadikendala bagi saya..⁸¹

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan kunci utama mencerdaskan pendidikan. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan arahan, dan memberikan pembinaan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Dalam proses belajar, guru juga bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan kemampuan membacapun tidak lepas dari metode pembelajaran pada saat mengajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas satu, adalah sebagai berikut.

“Di dalam mengajar saya menggunakan banyak metode. Kalau untuk KTSP dulu saya menggunakan metode ceramah, game. Tetapi yang lebih sering ceramah, soalnya kalauselalu game materi tidak cepat selesai. Tetapi, untuk K13 ini, metodenya sesuai petunjuk dari buku. Dan yang lebih sering sayagunakan untuk mengajari siswa membaca yaitu dengan metode suku kata, sebelumnya siswa sudah saya kenalkan huruf-hurufnya, kemudian huruf tersebut saya gabungkan, misalnya ba-ca, ma-ta, jika, dan seterusnya”.⁸²

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Zahra salah satu siswa kelas 1, sebagai berikut. “Kalau mengajari membaca, Ibu guru biasanya membuat tulisandipapan tulis terus suruh membaca, misalnya na-si, bu-ku. Kadang membuat kartu yang ada tulisannya terus suruh membaca”.⁸³

⁸¹ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁸² Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁸³ Wawancara siswa di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

Banyak usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, salah satunya sekolah mempunyai program khusus untuk menangani hal tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 3 Bumiemas, Lampung Timur sebagai berikut.

“Untuk program khusus yang dilakukan sekolah untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar adalah dengan memberikan waktu-waktu khusus kepada siswa yang tingkat kemampuan membacanya kurang, biasanya pada jamjam istirahat, kadang juga pada saat siswa pulang dari sekolah supaya tidak mengganggu teman-temannya yang lain. Itulah upaya yang diberikan sekolah untuk menanggulangi siswa yang berkesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar”⁸⁴.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar akan mendapatkan penanganan khusus agar dapat membaca dengan lancar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Saifudin, S.Pd wali kelas satu, sebagai berikut.

“Upaya yang saya lakukan untuk menangani siswa yang berkesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar dengan cara memberikan waktu khusus. Biasanya dilain jam pelajaran saya memanggil siswa yang kemampuan membacanya jauh dibandingkan dengan teman yang lainnya yang lancar dan dia belum bisa, maka saya mengajarnya membaca.

Tetapi ya tergantung motivasi siswa juga, kalau siswa yang saya berikan waktu khusus itu termotivasi dengan baik, maka siswa bisa

⁸⁴ Wawancaradengan Kepala Sekolah di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

menggunakan waktu yang saya berikan untuk berlatih dengan baik. Tetapi ada juga siswa yang kadang mengalami rasa capek, bosan, saat saya berikan jam tambahan tadi. Untuk mengatasi siswa tersebut, saya juga bekerja sama dengan wali murid. Saya meminta wali murid untuk mengajari membaca”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar, yaitu sekolah memberikan program khusus kepada siswa tersebut. Adapun program khususnya adalah memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar tersebut.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode suku kata. Penerapan metode suku kata yang digunakan guru kelas 1 di SDN 3 Bumiemas, Lampung Timur, yaitu guru menempelkan beberapa kartu ke papan tulis, setiap kartu bertuliskan huruf, misalnya kartu pertama ada huruf “NA”, kemudian kartu kedua “MA”, selanjutnya kedua kartu tersebut digabungkan sehingga menjadi kata “NAMA”.⁸⁶

Guru membuat kartu-kartu tersebut agar siswa lebih semangat dalam belajar membaca sehingga mereka lebih senang dan lebih paham. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh wali kelas satu, Bapak Saifudin, S.Pd. sebagai berikut.

“Saya lebih sering menggunakan metode suku kata dalam mengajari siswa-siswa membaca. Untuk penerapannya metode sukukata itu misalnya saya membuat beberapa kartu yang setiap kartutersebut bertuliskan huruf, misalnya kartu pertama ada huruf BU dan kartu kedua ada huruf KU,

⁸⁵ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁸⁶ Wawancaradengan Kepala Sekolah di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

kemudian saya membimbing siswa-siswi untuk menggabungkan kartu dan membacanya”.⁸⁷

Pengamatan yang peneliti lakukan saat pelajaran berlangsung di kelas satu SDN 3 Bumiemas, Lampung Timur masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Mereka adalah Nazwa Angelina Putri, Robit Ni’amil Karim, Yusuf Abdillah Ramadhan, Muhammad Alizal dan ada satu siswa yang sama sekali belum bisa membaca yaitu Muhammad Farhan.⁸⁸ Pengamatan peneliti tersebut seperti yang diungkapkan oleh wali kelas satu, Bapak Saifudin, S.Pd. sebagai berikut.

“Memang untuk kelas satu yang mengalami kesulitan membaca itu ada beberapa siswa, yaitu Nazwa Angelina Putri, Robit NI’amil Karim, Yusuf Abdillah Ramadhan, Muhammad Alizal dan ada satu siswa yang belum bisa membaca sama sekali yaitu Muhammad Farhan”.⁸⁹

Guru juga perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas satu, Bapak Saifudin, S.Pd sebagai berikut.

“Memang sumber dan media itu penting dalam pembelajaran. Kalau untuk kelas 1 sumber belajarnya dari bukupaket, dan ketika ada pelajaran yang bertema alam saya juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kalau untuk media saya menyediakan gambar-gambar agar siswa mudah memahami, selain itu karena di sini juga ada proyektor saya juga memanfaatkan sebagai media agar siswa semangat dalam belajar.”⁹⁰

⁸⁷ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁸⁸ Wawancara siswa di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁸⁹ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁹⁰ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumiemas. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar kelas 1 SDN 3 Bumiemas, Lampung Timur yaitu ada faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Pertama, faktor intelektual. Tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik seperti yang diungkapkan oleh wali kelas satu, Bapak Saifudin, S.Pd. sebagai berikut.

“Kalau masalah intelegensi itu secara umum, intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa”.⁹¹

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saifudin, S.Pd. di atas, bahwa di kelas satu SDN 3 Bumiemas, Lampung Timur, memang tidak semua siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi mampu membaca dengan baik. Bapak Saifudin juga mengungkapkan sebagai berikut.

“Di kelas satu itu sebenarnya ada siswa yang memiliki kecerdasan yang cukup baik, yaitu Satria Maulana. Sebenarnya dia pandai, cepat mengerti dengan apa yang saya ajarkan, tetapi dia belum memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga ketika dia membaca, saya juga masih sering membimbingnya supaya bisa lancar juga membacanya”⁹²

⁹¹ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁹² Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

Kedua, selain faktor intelektual ada juga faktor lingkungan, dan juga bahan bacaan, Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti yang di ungkapkan lagi oleh wali kelas satu Bapak Saifudin, S.Pd. sebagai berikut.

“Selain intelektual, ada juga faktor yang lain, seperti faktor lingkungan, misalkan jika lingkungan siswa tersebut baik, teman temannya suka membaca, maka ia akan terpengaruh rajin juga, begitupun sebaliknya. Faktor lingkungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mmebaca siswa, memcakup latar belakang dan pengalman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin.keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengslami hambatan dalam membaca permulaan.

Ada juga faktor lain yaitu bahan bacaan, saya biasanya selain dari buku paket yang dimiliki siswa saya harus kreatif mencari bahan bacaan lain yang menarik kemudian saya bagikan sama mereka, kadang juga saya mengambilkan buku cerita dari perpustakaan sehingga merek tidak merasa bosan ketika berlatih membaca.⁹³

Selain faktor intelektual dan lingkungan ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu faktor

⁹³ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

psikologis yang mencakup motivasi, karena motivasi juga sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh wali kelas 1, Bapak Saifudin, S.Pd:

“Selain faktor di atas, motivasi juga sangat penting, baik itu motivasi dari saya sendiri selaku wali kelas, dan juga motivasi dari orang tuanya. Selain itu, media juga mempengaruhi. Tidak hanya dari buku saja, tetapi saya juga harus kreatif mencari sendiri, gambar-gambar atau dengan menempel.”⁹⁴

Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswanya supaya mereka senang dengan pelajaran yang diberikan guru, salah satunya pelajaran membaca, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saifudin, S.Pd.

“Biasanya ketika saya mengajari mereka membaca saya memberikan cerpen, misalnya bertema binatang kancil dan buaya. Biasanya mereka akan lebih senang untuk mengetahui isi dari cerita tersebut, dan mereka ingin bergiliran membacanya. Selain itu, saya juga memberikan permainan-permainan, misalnya saya menyediakan tulisan berupa kalimat di papan tulis dan mereka saya suruh membaca individu, kadang kelompok dan memberikan reward kepada mereka. Sehingga dengan cara demikian siswa akan termotivasi, dan tujuannya agar siswa tidak bosan dalam belajar membaca”.⁹⁵

Selain motivasi ada juga faktor psikologi lainnya yaitu emosi. Gejolak emosi siswa sering menunjukkan ketidakstabilannya. Bahkan, sebelum ia duduk dibangku sekolah. Kesulitan emosi siswa akan menyebabkan

⁹⁴ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁹⁵ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

keengganan membaca. Meskipun tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi banyak siswa yang membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata, tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan siswa untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang panjang. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas 1, Bapak Saifudin, S.Pd sebagai berikut:

“Memang siswa usia kelas satu itu emosinya tidak stabil, terutama dalam hal membaca, misalkan siswa itu ketika lagi semangat atau moodnya bagus biasanya diajari membaca mereka akan semangat, tetapi ketika mereka kadang merasa capek, pusing mereka tidak mau diajari membaca. Ketika terjadi hal seperti itu saya memberikan PR latihan membaca dan bekerjasama dengan orang tua mereka agar dirumah diajari membaca.”⁹⁶

Ketidakstabilan siswa juga terlihat seperti yang diungkapkan oleh Nazwa Angelina Putri, salah satu siswa kelas 1 sebagai berikut. Kalau saya capek, pusing saya tidak mau membaca sama Ibu guru, saya diajari membaca dirumah sama Bapak kadang sama kakak.⁹⁷

Selain emosi, faktor psikologi lainnya ada percaya diri. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa. Siswa-siswa yang kurang percaya diri di dalam kelas, mereka merasa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

⁹⁶ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

⁹⁷ Wawancara siswa di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas satu, Bapak Saifudin, S.Pd. sebagai berikut.

“Kalau soal percaya diri sebenarnya siswa-siswa kelas satu itu rata-rata sudah mempunyai sikap percaya diri yang baik, mereka yakin dengan pekerjaan sendiri, tetapi ada siswa yang ketika saya kasih tugas itu malah disuruh mengerjakan temannya, namanya Nicholas Putra, ia merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya. Untuk menangani siswa tersebut saya biasanya memberikan pengertian supaya mengerjakan sendiri, dan saya juga membimbingnya supaya ia lebih faham kalau percaya diri itu sangatlah penting.”⁹⁸

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa dalam hal kesulitan membaca, antara lain faktor intelektual, faktor lingkungan, dan juga faktor psikologis. Menumbuhkan minat dan kegemaran membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, untuk itu yang paling tepat dan terbaik dimulai di lingkungan keluarga sendiri. Peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar di rumah, dengan membiasakan setidaknya ada waktu merenung untuk aktif berpikir.

Selain itu, yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, peran guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan yang dialami, guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerja sama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, orang tua harus

⁹⁸ Wawancara Wali kelas di SDN 3 Bumimas Lampung Timur tahun 2021

lebih memperhatikan, selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hal ini peranan orang tua dirumah juga sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam membaca permulaan. Masukam peran pembelajaran. Semakin adanya perhatian dan dorongan dari orang tua, anak akan termotivasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa saat pembelajaran membaca permulaan, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka siswa tersebut akan memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca yang benar sehingga siswa tersebut akan dapat memiliki keterampilan membaca yang baik.

C. Analisis Dinamika Kemampuan Kesulitan Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar yang Dialami Siswa Kelas I SDN 3 Bumiemas

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah, Guru kelas I, Siswa kelas I, dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 3 Bumiemas. Berdasarkan hasil analisis terhadap siswa maka diperoleh data siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.⁹⁹

⁹⁹ Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), 45

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar/Madrasah bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai tulisan. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keefektifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas 1 SD. Di SDN 3 Bumiemas peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan di antaranya faktor intelegensi, faktor lingkungan, dan juga faktor psikologis.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan pendapat Lamb dan Arnold dalam Farida Rahimbahwa sebab kesulitan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor intelektual

Bahwa tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidak nyasiswa dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Selain intelektual, ada juga faktor yang lain, seperti faktor lingkungan, misalkan jika lingkungan anak tersebut baik, teman-temannya suka membaca, maka ia akan terpengaruh rajin juga, begitupun sebaliknya. Ada juga faktor lain yaitu bahan bacaan, saya biasanya selain dari buku paket yang dimiliki siswa saya harus kreatif mencari bahan bacaan lain

¹⁰⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1619

yang menarik kemudian bagikan sama mereka, kadang juga saya mengambil buku cerita dari perpustakaan sehingga mereka tidak merasa bosan ketika berlatih membaca.

Di SDN 3 Bumiemas, Lampung Timur, faktor intelektual juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas satu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saifudin, S.Pd. bahwa tidak semua siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi juga mampu membaca dengan baik. Satria Maulana, siswa kelas satu, yang memang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, tetapi belum mampu membaca dengan baik.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca siswa. di SDN 3 Bumiemas, Lampung Timur, faktor lingkungan itu juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam hal membaca. Faktor lingkungan bisa dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Ketika lingkungan siswa misalnya teman-temannya suka membaca, rajin, maka siswa tersebut akan mengikuti hal yang baik, yaitu belajar membaca.

Selain faktor intelektual dan lingkungan ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu faktor psikologis yang mencakup motivasi, karena motivasi juga sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Selain faktor di atas, motivasi juga sangat penting, baik itu motivasi dari saya sendiri selaku wali kelas, dan juga motivasi dari orang tuanya. Selain itu, media juga mempengaruhi. Tidak hanya dari buku saja,

tetapi saya juga harus kreatif mencari sendiri, gambar-gambar atau dengan menempel. Sebaliknya, jika siswa berada di lingkungan yang misalnya teman-temannya malas dalam membaca, hanya bermain-main. Apalagi, jika orang tuanya tidak begitu memperhatikan kondisi siswanya dalam hal belajar.

3. Faktor Psikologis

Biasanya ketika saya mengajari mereka membaca saya memberikan cerpen, misalnya bertema binatang kancil dan buaya. Biasanya mereka akan lebih senang untuk mengetahui isi dari cerita tersebut, dan mereka ingin bergiliran membacanya. Selain itu, saya juga memberikan permainan-permainan, misalnya saya menyediakan tulisan berupa kalimat di papan tulis dan mereka saya suruh membaca individu, kadang kelompok dan memberikan reward kepada mereka. Sehingga dengan cara demikian anak akan termotivasi, dan tujuannya agar anak tidak bosan dalam belajar membaca.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan membaca siswa adalah faktor psikologis. Di SDN 3 Bumiemas Lampung Timur, Untuk mengikuti pembelajaran, anak sering kali kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan, sering kali tidak focus dalam belajar dan bahkan anak malas untuk membuat tugas yang diberikan guru. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca sangat kurang. Katika guru menjelaskan kadang tidak memperhatikan. Faktor psikologis yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar mencakup motivasi, emosi, dan percaya diri.

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Motivasi bisa berasal dari guru kelas itu sendiri maupun dari orang tua siswa. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswanya supaya mereka senang dengan pelajaran yang diberikan guru, yaitu ketika guru mengajarkan mereka membaca. Guru memberikan cerpen, misalnya bertema binatang kancil dan buaya. Biasanya, mereka akan lebih senang untuk mengetahui isi dari cerita tersebut. Yang akhirnya, mereka ingin bergiliran membacanya.

Selain itu, guru juga memberikan permainan-permainan. Misalnya, menyediakan tulisan berupa kalimat di papan tulis dan guru meminta siswa membaca individu, kadang kelompok dan memberikan reward kepada mereka. Sehingga dengan cara demikian, siswa akan termotivasi. Tujuannya, agar siswa tidak bosan dalam belajar membaca

b. Emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa-siswa yang mudah marah, menangis, bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau mendongkolakan mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa-siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa-siswa dalam memahami bacaan akan meningkat.

Memang, siswa usia kelas satu itu emosinya tidak stabil, terutama dalam hal membaca. Misanya, ketika siswa mulai bersemangat atau moodnya bagus biasanya jika diajari membaca, mereka akan juga bersemangat. Sebaliknya, ketika mereka terkadang merasa capek, pusing, mereka tidak mau diajari membaca. Ketika terjadi hal seperti itu, guru memberikan PR latihan membaca dan bekerja sama dengan orang tua mereka agar dirumah diajari membaca.

c. Percaya diri

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa. Ketika seorang siswa tidak mempunyai rasa percaya diri, ia akan mengalami kesulitan dalam hal belajarnya. Apalagi siswa yang sebenarnya ia mampu atas tugas yang diberikan guru, tetapi ia tidak percaya dengan kemampuan dirinya. Upaya yang dilakukan guru di SDN 3 Bumiemas Lampung Timur dalam meningkatkan percaya diri siswa, yaitu memberikan pendekatan kepada siswa agar ia mengerti pentingnya percaya diri bagi siswa.

Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah peradaban manusia. Seorang anak yang awalnya tidak tahuapa-apa menjadi pribadi jenius sehingga menjadi manusia unggul dan berdaya guna. Seorang siswa yang merupakan anak didik dengan tingkat kenakalan luar biasa, melalui arahan dan bimbingan dalam kesabaran seorang guru, siswa dapat berprestasi.

Banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri siswa atas jasa dan perjuangan seorang guru. Apabila seorang guru telah menjadi guru yang

disenangi siswa, transformasi nilai dan ilmu akan berjalan dengan lancar serta bisa memberikan pengaruh positif bagi perkembangan nantinya.¹⁰¹

Proses belajar mengajar, tentunya seorang guru banyak mengalami berbagai masalah yang dihadapi siswa. Guru harus memiliki berbagai cara yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi siswa yaitu, kesulitan membaca pada siswa kelas satu. Ketika ada pelajaran bertema alam, guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kalau untuk media, guru menyediakan gambar-gambar agar anak mudah memahami, selain itu guru juga memanfaatkan proyektor sebagai media agar anak semangat dalam belajar.

Selain motivasi ada juga faktor psikologi lainnya yaitu emosi. Gejolak emosi anak sering menunjukkan ketidakstabilannya. Bahkan, sebelum ia duduk dibangku sekolah. Kesulitan emosi anak akan menyebabkan keengganan membaca. Meskipun tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi banyak anak yang membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata, tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang panjang. Selain emosi, faktor psikologi lainnya ada percaya diri. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, mereka merasa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan

¹⁰¹ Suparlan, *Menjadi Guru Edukatif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 16

kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan dan motivasi belajar pada siswa kelas satu di SDN 3 Bumiemas Lampung Timur, yaitu: Faktor intelegensi yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi juga memiliki kemampuan membaca yang baik. Faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Faktor psikologis yang mencakup motivasi yaitu semangat untuk anaknya dalam membaca, pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa-siswa yang mudah marah, menangis, bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau mendongkolakan mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca, dan meningkatkan percaya diri siswa, yaitu memberikan pendekatan kepada siswa agar ia mengerti pentingnya percaya diri bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat peneliti berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa yang masih belum lancar dalam membaca, diharapkan lebih bersemangat dalam belajar membaca supaya bisa lebih maju dan naik kejenjang berikutnya.

2. Guru

Untuk meningkatkan semangat siswa yang mengalami kesulitan membaca, hendaknya guru meningkatkan jumlah jam tambahan agar program ini dapat berjalan dengan maksimal.

3. Orang tua

Orang tuadiharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak agar bersemangat dalam belajar membaca dan mengawasi mereka supaya tidak berlebihan dalam bermain yang menyebabkan mereka tidak mau belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana , 2013
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2013
- Depdiknas, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2012
- Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2012
- Enny Zubaidah, *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: UNY, 2013
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008
- I.G.A.K. Wardani. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1995
- Jayanti Wulansari & Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan Membaca dalam Amitya Kumara, Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2014
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1998
- Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Muh. Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, Malang: UMM Press, 2014
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Peneltian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2012
- Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1992/1993
- Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo, 2001
- Shanty Meilinda Eka Putri, *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa*, Yogyakarta: Media, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Syamsuddin, *Pendidikan Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016

LAMPIRAN

OUTLINE

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

H. Latar Belakang

I. Identifikasi Masalah

J. Batasan Masalah

K. Rumusan Masalah

L. Tujuan Penelitian

M. Manfaat Penelitian

N. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

D. Penghambat dalam Pembelajaran Permulaan

5. Pembelajaran Membaca Permulaan

6. Standar Pembelajaran Efektif

7. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran

E. Membaca Permulaan

5. Pengertian Membaca Permulaan

6. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

7. Tujuan Membaca Permulaan

F. Motivasi Belajar

4. Pengertian Motivasi Belajar
5. Fungsi Motivasi Belajar
6. Macam-macam Motivasi Belajar

BAB III METODE PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Metode Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- D. Gambaran Umum Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah
 2. Visi Misi SDN 3 Bumimas
 3. Data Jumlah Guru SDN 3 Bumimas
 4. Jumlah Siswa SDN 3 Bumimas
 5. Sarana dan Prasarana SDN 3 Bumimas
 6. Kurikulum SDN 3 Bumimas
 7. Struktur Organisasi
- E. Dinamika Kemampuan Kesulitan Membaca Permulaan dan Motivasi belajar yang dialami siswa kelas I SDN 3 Bumimas
- F. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA


LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 14 Oktober 2021
Mahasiswa Ybs.


Lili Sri Lestari
NPM. 1801052016

Pembimbing


Sudirin, M.Pd
NIP. 196206241989121001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS

1. Teknik Observasi

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam b. Guru memberikan apersepsi c. Guru memberikan motivasi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan Inti a. Guru menggunakan media b. Guru menyajikan materi dalam bentuk power point atau video c. Siswa melihat, mendengar dan menyimak materi serta mengikuti instruksi guru d. Guru memberikan penjelasan apabila ada siswa yang kurang faham e. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya f. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan		
3	Penutup a. Guru memberikan rangkuman materi yang telah dipelajari b. Guru memberikan tugas c. Guru memberikan refleksi		

2. Teknik Wawancara

Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber dalam proses wawancara tentang pelaksanaan penelitian analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan motivasi belajar Pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas

Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Menurut guru, pembelajaran membaca permulaan itu seperti apa?
2. Bagaimana pembelajaran membaca permulaan di SDN 3 Bumimas yang guru terapkan efektif untuk siswa?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
4. Apakah bapak/ibu senang dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas?
5. Bagaimana tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas?
6. Bagaimana standar pembelajaran efektif bagi siswa pada tahap pembelajaran membaca pemula pada siswa kelas 1 di SDN 3 Bumimas?
7. jika ada siswa yang belum bisa bagaimana cara Bpk/Ibu dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas?
8. Bagaimana faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran di SDN 3 Bumimas?
9. Kendala apa saja yang guru alami ketika pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Bumimas ini diterapkan?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana perasaan adik ketika pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan?
2. Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
3. Apa adik dapat membaca sebelumnya atau belum samasekali?
4. Bagaimana persiapan adik dalam pembelajaran membaca permulaan?
5. Apa kendala adik ketika pembelajaran membaca permulaan?

3. Teknik Dokumentasi

- a. Sejarah singkat berdirinya SDN 3 Bumimas
- b. Visi dan misi SDN 3 Bumimas
- c. Struktur Organisasi SDN 3 Bumimas
- d. Jumlah guru dan peserta didik SDN 3 Bumimas
- e. Denah sekolah SDN 3 Bumimas
- f. Sarana dan Prasarana SDN 3 Bumimas
- g. Hasil Belajar

Metro, 20 Januari 2021

Penulis



Lili Sri Lestari
NPM. 1801052016

Pembimbing



SUDIRIN, M.Pd
NIP. 196206241989121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1517/In.28/J/TL.01/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 3 BUMIMAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb. !

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LILI SRI LESTARI**
NPM : 1801052016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3
BUMIMAS**

untuk melakukan prasurvey di SDN 3 BUMIMAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 April 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BUMIMAS
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat: Bumimas, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/013/SDN.3.14/2021

Sehubungan dengan surat dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Metro B-2952/In.28/J/TL.01/07/2021 perihal izin Pra-Survey tertanggal 23 Juli 2021 maka Kepala SD Negeri 3 Bumimas dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : LILI SRI LESTARI
Npm : 1801052016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah disetujui untuk melakukan Pra-Survey di SD Negeri 3 Bumimas sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bumimas, 31 Agustus 2021
Kepala SD Negeri 3 Bumimas

PARYONO, S.Pd
NIP. 19630415 198808 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1705/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 3 BUMIMAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1706/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 25 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **LILI SRI LESTARI**
NPM : 1801052016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 3 BUMIMAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BUMIMAS
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat: Bumimas, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181

Nomor : 420/014/SDN.3.14/2021
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN RESEARCH**

TIAN

Kepada Yth.

Kepala Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menanggapi surat resmi dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung Nomor B-3971/In28/D.1/TL.00/10/2021 tentang **BALASAN RESEARCH** maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami menerima dan memberi izin kepada :

Nama : LILI SRI LESTARI
Npm : 1801052016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Metro

untuk melakukan Research di SD Negeri 3 Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini di sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Bumimas, 23 November 2021
Kepala SD Negeri 3 Bumimas

PARYONO, S.Pd

NIP./19630415 198808 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1706/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LILI SRI LESTARI**
 NPM : 1801052016
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 3 BUMIMAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 25 April 2022

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1600/In.28.1/J/TL.00/04/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Sudirin (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LILI SRI LESTARI**
 NPM : 1801052016
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
 MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
 KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 April 2022
 Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
 NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sri Lestari
NPM : 1801052016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, April 2022

Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-287/In.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sri Lestari
NPM : 1801052016
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801052016

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.,
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lili Sri Lestari
 NPM : 1801052016

Jurusan : PGMI
 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	17/ 2021 / 11		ACC APD OUTLINE	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

Sudirin, M.Pd
 NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lili Sri Lestari
 NPM : 1801052016

Jurusan : PGMI
 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	3 / 2021 / 12		1. Gambar Sekolah 2. Laporan data hasil penelitian. 3. Kesimpulan 4.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

Sudirin, M.Pd
 NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lili Sri Lestari
 NPM : 1801052016

Jurusan : PGMI
 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
			<i>M. Munaghah</i>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

Sudirin, M.Pd
 NIP. 19620624 198912 1 001

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1. SDN 3 Bumimas Lampung Timur



Gambar: 2 Keadaan di kantor SDN 3 Bumimas Lampung Timur



Gambar: 3 Kegiatan di SDN 3 Bumimas Lampung Timur



Gambar: 4 Wawancara dengan SDN 3 Bumimas Lampung Timur



Gambar: 5 Siswa Sedang berIstihahat



Gambar: 6 Wawancara dengan Siswa di SDN 3 Bumimas Lampung Timur



Gambar: 7 Siswa di SDN 3 Bumimas sedang belajar di halaman sekolah



Gambar: 8 Siswa di SDN 3 Bumimas sedang berbaris masuk kelas



Gambar: 9 Guru sedang mengajar di kelas



Gambar: 10 Guru sedang mengajar di kelas



Gambar: 11 Siswa Sedang Beristirahat di luar kelas

SKRIPSI "ANALISIS FAKTOR-
FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN DAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS 1
SDN 3 BUMIMAS"

by Lili Sri Lestari 180105216

Submission date: 01-Apr-2022 10:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1798526025

File name: A_SKRIPSI_LILI_Srilestari_180105216.docx (179.81K)

Word count: 11464

Character count: 74255

Kamis, 14 April 2022



Aneka, M.Pd

SKRIPSI "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN 3 BUMIMAS"

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	unimuda.e-journal.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Kamis, 14 April 2022



Aneka, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Lili Sri Lestari dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 19 Juni 1998, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Sundari.

Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi Blitar selesai pada tahun 2005 dan pendidikan dasar Penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 4 Blitar selesai pada tahun 2011, kemudian setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 1 Blitar sampai tahun 2013 dan selesai di SMP Negeri 2 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun 2014, sedangkan pendidikan SMK penulis tempuh pada SMK Sekampung Lampung Timur selesai tahun 2017, dan mulai tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang